

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Semuanya sudah dipaparkan di pembahasan terdahulu serta pengetahuan mengenai peran manajemen dan juga strategi manajemen pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir, maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa masukan untuk beberapa pihak terkait. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam melaksanakan pengembangan wisata religi para pengurus perlu menerapkan sebuah manajemen yang merupakan ilmu dan seni yang didalamnya ada beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Dengan adanya sebuah manajemen dalam organisasi atau kelembagaan untuk penataan suatu kegiatan atau rencana-rencana wisata religi seperti di makam Mbah Mudzakir ini diperuntukkan guna mempermudah dalam mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan makam Mbah Mudzakir membutuhkan suatu manajemen yang baik dalam organisasi di kepengurusan makam Mbah Mudzakir mulai dari usaha pengembangan makam serta menghasilkan sebuah tujuan yang terbaik untuk makam Mbah Mudzakir. Untuk mencapai keseimbangan tujuan dan mencapai efisiensi serta efektivitas dari tujuan yang telah ditetapkan maka para pengurus makam Mbah Mudzakir perlu menerapkan strategi manajemen yang baik serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara maksimal untuk penerapan manajemen di makam Mbah Mudzakir.
2. Pengelolaan wisata religi di makam Mbah Mudzakir dikelola langsung oleh pihak keluarga (dzurriyah) Mbah Mudzakir, dimana ketua pengelola makam diangkat langsung oleh pihak keluarga besar Bani Mbah Mudzakir. Setiap anggota pengelola sudah mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan. Sedangkan untuk pengelolaan wisata religi yang ada di makam Mbah Mudzakir menyangkut pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya baik sumber daya manusia

dan sumber daya alam, pengelolaan keuangan. Sumber daya pariwisata sangat penting dalam proses pengelolaan wisata religi, sumber daya yang terkait dalam lingkup pariwisata meliputi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Peran sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata religi, sementara sumber daya alam yang tersedia harus dikelola secara baik dan secara optimal, dan dapat dimanfaatkan secara baik dan tidak berlebihan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan terhadap kondisi alamnya.

3. Faktor-faktor yang ada di dalam pengelolaan wisata religi diantaranya ada faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dari potensi wisata yang dimiliki oleh makam Mbah Mudzakir sangat besar dan bisa dikembangkan, selain itu ada pihak keluarga yang mampu mengelola makam dengan baik sehingga pembangunan berjalan dengan lancar. Sedangkan penghambat adalah masih kurangnya andil dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pengelolaan makam. Kurangnya sarana prasarana yang ada di area makam, kurangnya untuk merawat dan menjaga sarana prasarana yang ada di komplek makam Mbah Mudzakir.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat, perangkat desa, Pengurus Makam Mbah Mudzakir serta para tokoh agama di desa Tambaksari agar bisa ikut berpartisipasi lebih banyak pada kegiatan yang digelar di makam Mbah Mudzakir, walaupun belum bisa ikut terlibat pada kepengurusan dan pengelolannya setidaknya masih ikut dalam mensukseskan berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Peranan dari masyarakat, perangkat desa, pengurus Makam Mbah Mudzakir serta para pemuka agama begitu penting untuk kesuksesan dan keberhasilan setiap kegiatan yang diselenggarakan, jika lemahnya dukungan dari pihak eksternal maka kegiatan tidak akan berjalan sesuai rencana dan bisa saja hasil kurang seperti yang diharapkan.

2. Juru Kunci yang pastinya berperan pada setiap kegiatan juga sekaligus penanggungjawab pada setiap kegiatan agar selalu melakukan evaluasi atau bimbingan. Tujuan dilakukannya evaluasi dan bimbingan pada setiap penyelenggaraan kegiatan bisa sangat penting, karena untuk pembelajaran ketika ada kegiatan-kegiatan kedepannya, serta landasan guna meningkatkan mutu kegiatan yang ada di makam Mbah Mudzakir, maka kesalahan atau hambatan yang sama bisa dicegah agar tidak terulang saat kegiatan berlangsung serta hasil yang di dapatkan akan lebih maksimal.
3. Pemerintah, Masyarakat sekitar serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bisa ikut terlibat untuk mempromosikan potensi dari wisata religi makam Mbah Mudzakir sehingga bisa lebih banyak dikenal di berbagai daerah. Dari potensi wisata religi yang ada dapat mendatangkan banyak manfaat kepada beberapa pihak, misalnya untuk desa bisa menjadi lebih dikenal banyak orang sehingga mendatangkan rasa kebanggaan tersendiri terhadap desanya, juga berpengaruh pada perekonomian warga setempat. Oleh karena itu dukungan dari pemerintah, masyarakat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangatlah penting agar makam Mbah Mudzakir bisa lebih dikenal banyak orang.

### **C. Penutup**

Puji syukur dihaturkan pada Allah Swt yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya yang telah memberikan kepercayaan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar betul bahwa akan ada banyak sekali keterbatasan kemampuan dan terbatasnya pengetahuan membuat skripsi ini jauh dari kata sempurna. Sebagai ucapan terakhir penulis sangat berharap kiranya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya.